

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Karya tulis ini menggunakan penelitian deskriptif dengan studi kasus yang dilakukan secara terinci dan mendalam yang menggambarkan suatu kejadian yang terjadi secara langsung yaitu penerapan kompres hangat untuk menurunkan nyeri pada subjek penelitian hipertensi di Rumah Sakit Handayani Kotabumi.

B. Subyek studi kasus

Studi kasus ini dilakukan terhadap 1 orang subjek penelitian yang berada di Rumah Sakit Handayani yang memenuhi kriteria berikut:

1. Kriteria inklusi

- a. Subjek penelitian yang mengalami peningkatan tekanan darah sistolik >140 mmHg dan diastolik >90 mmHg.
- b. Bersedia menjadi responden.
- c. Subjek penelitian mengalami nyeri kepala.
- d. Subjek penelitian dapat berkomunikasi dengan baik.

2. Kriteria eksklusi

- A. Klien dengan penurunan kesadaran

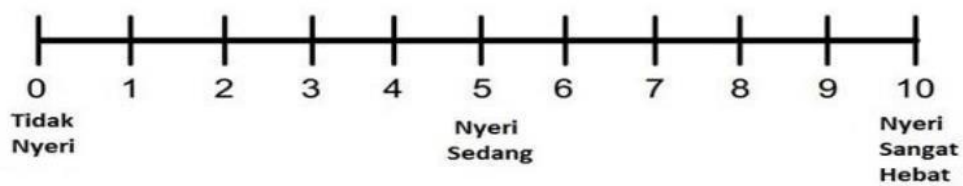
C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variable	Definisi Operasional	Hasil
Kompres Hangat	Kompres hangat adalah terapi nonfarmakologis yang dilakukan dengan cara menempelkan kain atau handuk yang telah direndam dalam air hangat bersuhu 37°C– 40°C pada leher pasien, dilakukan satu kali dalam sehari selama 5- 10 menit, dilakukan selama 3 hari berturut- turut.	Dilakukan sesuai standar operasional prosedur kompres hangat
Nyeri Akut	Nyeri akut adalah Pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsi onal dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan.	Tingkat nyeri membaik dengan kriteria hasil: 1. Keluhan nyeri menurun 2. Meringis menurun 3. Gelisah menurun 4. Muntah menurun 5. Mual menurun

D. Instrument studi kasus

Instrumen yang digunakan untuk karya tulis Ilmiah ini sebagai berikut:
 Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan standar operasional prosedur (SOP) dalam melakukan. Tindakan kompres hangat untuk alat kompres hangar: Menggunakan air hangat sesuai kebutuhan pasien dengan cara dilakukan pengukuran suhu menggunakan termometer sebesar 40 - 45°C. 1 buah baskom berukuran sedang, 1 handuk kecil, Handscoon. Untuk mengukur skala nyeri NRS digunakan untuk mengukur tingkat nyeri pasien. Saat melakukan penerapan kompres hangat dalam instrumen yang digunakan yaitu :



Gambar 3.1 Gambar *Numeric Rating Scale (NRS)*

Keterangan :

1. 0 = tidak nyeri.
2. 1-3 = Nyeri Ringan.
3. 4-6 = Nyeri Sedang.
4. 7-10 = Nyeri Hebat.

E. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi kepada subjek penelitian, wawancara kepada subjek penelitian dan melakukan pemeriksaan tingkat nyeri kepada subjek penelitian.

F. Langkah-langkah pelaksanaan studi kasus

1. Penulis meminta izin penelitian dari instansi asal Pendidikan Prosedur Asuhan Keperawatan.
2. Penulis melaksanakan pengambilan data di RSUD Handayani dengan berkoordinasi bersama Clinical Instructor (CI) ruangan.
3. Penulis membuat informed consent yang ditunjukkan kepada klien dan keluarga sebagai bentuk persetujuan.
4. Melakukan pengkajian mulai dari identitas, keluhan, sampai dengan pemeriksaan pada subjek penelitian.
5. Melakukan kontrak pada pasien selama 3 hari perawatan untuk melakukan
6. Melakukan pengukuran tingkat nyeri sebelum melakukan penerapan kompres Melakukan kompres hangat sesuai dengan perencanaan yang dilakukan selama 3 hari. Tindakan yang dilakukan yaitu :

- 1) Alat dan bahan :
 - a) Air hangat sesuai kebutuhan yang diukur dengan termometer sebesar 40 – 45°C
 - b) 1 buah baskom berukuran sedang
 - c) 1 handuk kecil
 - d) Handscoon
- 2) Presedur pelaksanaan :
 - a) Cuci tangan
 - b) Tuangkan air hangat kedalam baskom
 - c) Pakai handscoon
 - d) Masukkan handuk kecil ke dalam baskom berisi air hangat kemudian peras
 - e) Letakkan handuk kecil pada bagian yang akan dikompres
 - f) Masukkan lagi handuk kecil ke dalam baskom berisi air hangat jika handuk sudah tidak terasa hangat lagi
 - g) Ulangi sampai 5 - 10 menit
 - h) Lepaskan handscoon
 - i) Bereskan semua alat
 - j) Cuci tangan.
 - k) Mendokumentasikan proses asuhan keperawatan yang telah diberikan pada subjek penelitian

G. Lokasi dan waktu studi kasus

Penelitian studi kasus ini dilakukan di ruang Fresia lantai 4 Rumah Sakit Handayani Kotabumi, Lampung Utara. Waktu penelitian dilakukan 3 hari dimulai pada tanggal 23-27 Maret 2025

H. Analisis dan Penyajian Data

Teknik analisis data yang digunakan pada studi kasus ini yaitu dengan wawancara dengan menanyakan kepada pasien mengenai masalah yang dialami sesuai diagnosis keperawatan yang ditegakkan. Dan juga menggunakan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang

menghasilkan data untuk diinterpretasikan oleh peneliti. Penyajian data yang digunakan pada studi kasus ini disajikan secara tekstual/narasi yang disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data pendukungnya.

I. Etika Studi Kasus

1. *Respect Human Dignity* (Menghargai Martabat Manusia)

Dalam pelaksanaan tindakan pemberian kompres hangat, saya selalu mengutamakan penghargaan terhadap martabat pasien. Saya memulai dengan memperkenalkan diri kepada pasien dan menyapa dengan sopan. Saya menjelaskan secara sederhana tujuan tindakan, yaitu untuk membantu mengurangi rasa nyeri yang dialaminya. Sebelum memulai, saya meminta persetujuan dari pasien dan memastikan bahwa pasien benar-benar memahami apa yang akan dilakukan. Saya berusaha membuat pasien merasa dihargai, diperlakukan sebagai manusia seutuhnya, bukan sekadar sebagai objek perawatan.

2. *Respect for Privacy and Confidentiality* (Menghormati Privasi dan Kerahasiaan)

Selama tindakan berlangsung, saya sangat menjaga privasi pasien. Jika area tubuh yang dikompres adalah bagian yang terbuka, saya menutup bagian tubuh lainnya dengan kain atau selimut agar pasien merasa aman dan tidak malu. Tindakan dilakukan di ruangan tertutup untuk menghindari perhatian orang lain. Selain itu, semua informasi terkait kondisi pasien, termasuk tingkat nyeri yang dirasakan sebelum dan sesudah tindakan, saya catat secara profesional di dalam rekam medis dan tidak saya sebarkan kepada pihak yang tidak berhak mengetahui.

3. *Respect for Justice and Inclusiveness* (Menghormati Keadilan dan Inklusivitas)

Saya memperlakukan pasien secara adil, tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, agama, atau suku. Semua pasien berhak mendapatkan perawatan terbaik, termasuk pasien yang saya rawat ini. Dalam pelaksanaan tindakan, saya juga melibatkan pasien dalam pengambilan keputusan, seperti menanyakan apakah ia ingin tindakan

dilakukan sekarang atau menunggu beberapa saat. Dengan cara ini, pasien merasa dihargai dan dilibatkan dalam perawatan dirinya sendiri.

4. *Balancing Harm and Benefit* (Menyeimbangkan Risiko dan Manfaat)
Sebelum memberikan kompres hangat, saya memastikan suhu air berada pada tingkat yang aman untuk kulit pasien, tidak terlalu panas agar tidak menyebabkan luka bakar. Saya juga terus memantau respon pasien selama tindakan berlangsung, siap menghentikan tindakan apabila pasien merasa tidak nyaman atau muncul reaksi negatif. Prinsip utama yang saya pegang adalah bahwa tindakan ini harus lebih banyak memberikan manfaat (mengurangi nyeri) dari pada risiko, sehingga keselamatan dan kenyamanan pasien tetap menjadi prioritas utama.